



OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI TAHUN PELAJARAN BARU

Faridah Alawiyah*)

Abstrak

Memasuki tahun pelajaran 2016/2017, pemerintah telah mengupayakan berbagai perubahan dalam menciptakan karakter siswa yang positif sebagai bagian dari revolusi mental. Upaya pelibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah dilakukan melalui kampanye agar orang tua mengantarkan anak-anak ke sekolah serta berinteraksi dengan guru sejak hari pertama sekolah. Keterlibatan ini diharapkan akan membangun kemitraan antara orang tua dan sekolah sehingga proses pendidikan di rumah maupun sekolah dapat berjalan dengan baik untuk menciptakan karakter siswa yang positif. Oleh karena itu, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Hari Pertama Sekolah perlu didukung. Upaya pemerintah tersebut merupakan bentuk konkret realisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti di lapangan. Dalam hal ini, DPR perlu mengawasi dan mendorong penyusunan kebijakan-kebijakan yang mampu menanamkan pembangunan karakter yang positif.

Pendahuluan

Saat ini kita dihadapkan pada berbagai persoalan runtuhnya nilai-nilai karakter positif di masyarakat. Mulai dari hal kecil seperti tidak mau antre, kurang hormat dan peduli terhadap orang lain, sampai tindakan melanggar HAM, semakin banyak terjadi. Bahkan tim gerakan revolusi mental menyimpulkan bahwa di Indonesia terjadi gejala krisis nilai dan karakter, krisis pemerintahan, serta krisis relasi sosial. Hal ini ditunjukkan salah satunya dengan munculnya gejala intoleransi di masyarakat. Akan tetapi, perilaku bisa diubah, mental dan karakter bisa dibangun, meskipun bukan perkara yang mudah.

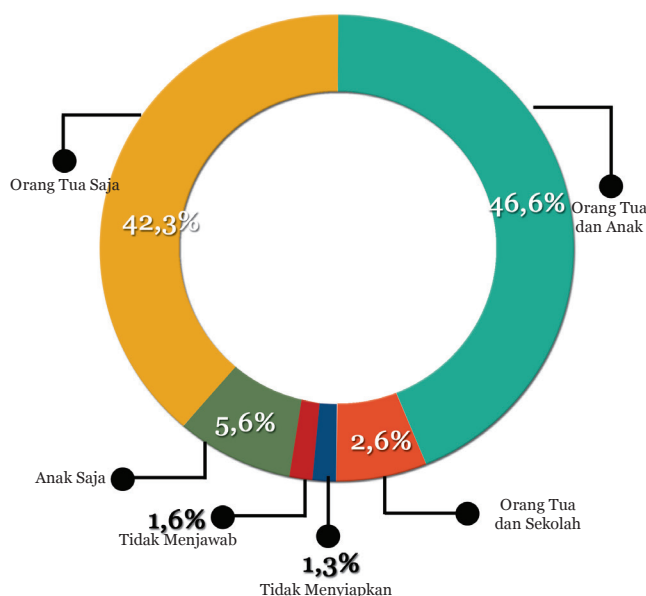
Pembentukan perilaku positif bisa dimulai lebih dini, salah satunya melalui pendidikan formal. Namun, pendidikan formal bukan saja tugas sekolah, orang tua juga perlu berkontribusi. Optimalisasi peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak sangat diperlukan dalam rangka pembangunan karakter agar kelak mereka dapat menjadi bagian dalam masyarakat yang bermental positif.

Salah satu momen penting dalam menumbuhkan karakter yang positif bagi anak-anak adalah hari pertama masuk sekolah. Pada hari itu anak memulai kegiatan baru yang tak

*) Peneliti Muda Studi Pendidikan pada Bidang Kesejahteraan Sosial, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.
Email: faridahalawiyah@gmail.com.



jarang menimbulkan keraguan atau ketakutan. Masyarakatpun, khususnya di perkotaan, mulai menyadari perlunya keterlibatan orang tua dalam mendampingi putra-putrinya dalam menyiapkan keperluan sekolah, misalnya dalam mempersiapkan buku, seragam, sampai peralatan sekolah. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Kompas pada akhir Juni 2016, sekitar 42,3 persen responden orang tua siswa menyatakan sudah menyediakan berbagai keperluan siswa menjelang tahun ajaran baru, walaupun tidak bersama anak. Sementara sebesar 46,6 persen responden orang tua siswa menyatakan telah berkolaborasi bersama anak untuk mempersiapkan keperluan sekolah di tahun ajaran baru.



Gambar 1. Hasil Survey tentang Pihak yang Terlibat Mempersiapkan Hari Pertama Masuk Sekolah
Sumber Kompas, 2016

Keterlibatan orang tua dalam hal persiapan anak masuk sekolah tahun ajaran baru berdasarkan survei tersebut sudah cukup baik, namun demikian dalam pengembangan karakter siswa keterlibatan orang tua bukan hanya sekedar membantu menyiapkan kebutuhan sekolah saja, melainkan juga melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah agar terjalin kemitraan antara orang tua dengan sekolah. Hal ini juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Hari Pertama Sekolah pada tanggal 11 Juli 2016. Tujuan surat edaran ini

untuk mengkampanyekan agar orang tua mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah serta berinteraksi dengan guru sejak hari pertama sekolah.

Tulisan ini akan mengulas mengenai kebijakan peningkatan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebagai upaya untuk menciptakan karakter siswa yang positif yang merupakan bagian dari revolusi mental melalui program mengantar anak pada hari pertama sekolah, pembangunan komitmen orang tua dan sekolah, serta upaya membangun komunikasi orang tua dengan anak.

Kebijakan Peningkatan Keterlibatan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Keterlibatan orangtua yang lebih besar dalam proses belajar berdampak positif pada keberhasilan anak di sekolah. Selain mendukung prestasi akademik anak, keterlibatan orang tua juga akan berpengaruh positif pada perkembangan emosi dan sosial anak. Untuk itu, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa perlu dibangun sedini mungkin. Adanya interaksi antara orang tua dan pihak sekolah menjadi kunci berlangsungnya proses pendidikan anak yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah.

Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan dalam mendukung keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, antara lain:

a. Program Mengantar Anak pada Hari Pertama Sekolah

Mengantarkan anak ke sekolah adalah kesempatan membangun hubungan positif antara lingkungan pendidikan di rumah dan sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak karena sebagian besar waktu mereka akan diisi dengan kegiatan di sekolah. Mengantarkan bukan hanya sekedar sampai gerbang sekolah lantas pergi, melainkan menemani dan membangun interaksi dengan guru dan orangtua murid lainnya. Kehadiran orang tua di sekolah merupakan langkah awal terjalinnya kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua guna memastikan siswa mendapatkan pendidikan dari sekolah dan keluarga.

Kampanye ini bertujuan agar siswa dan orang tua merasakan bahwa negara hadir untuk memastikan sekolah sebagai tempat yang aman serta menyenangkan yang akan membuat siswa nyaman belajar, sementara orang tua nyaman melepas anak mereka ke sekolah. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berkomunikasi langsung dengan sekolah untuk mengenali karakter dan potensi anak, memahami rencana pembelajaran bagi anaknya, mengetahui target-target pembelajaran yang akan dicapai, dan hasil-hasil yang sudah diraih sebelumnya. Dengan demikian akan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan wali kelas yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak dan prestasinya. Orang tua berkomunikasi dengan wali kelas anak mereka paling sedikit sebanyak tiga kali yakni saat mengantar anak pada hari pertama masuk sekolah serta pengambilan rapor siswa pada semester pertama dan kedua.

b. Komitmen antara Orang Tua dan Sekolah dalam Proses Pendidikan

Komitmen antara orang tua dan sekolah perlu dibangun melalui interaksi dan komunikasi yang baik. Orang tua perlu berkomitmen untuk selalu mendampingi putra-putrinya dalam proses belajar di luar sekolah serta membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Sekolah melalui kepala sekolah dan guru-guru juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa didik selama di sekolah dan juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Sekolah bertanggung jawab untuk menjelaskan program pembelajaran serta target dan terobosan selama satu tahun ke depan. Sementara orang tua dapat berkolaborasi membantu sekolah membuat kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran di sekolah.

Jika orang tua dan pihak sekolah sama-sama menjalankan komitmen dengan baik maka akan terbangun komunikasi yang baik antarkeduanya. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah maka segala bentuk kesalahpahaman maupun persoalan anak yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diselesaikan lewat cara yang terdidik

dan kekeluargaan. Kasus yang menimpa Muhammad Samhudi, seorang guru SMP di Sidoarjo yang dituntut orang tua siswa ke pengadilan, merupakan salah satu contoh kedua belah pihak tidak menjalankan komitmennya masing-masing. Guru memberikan pengajaran dengan kekerasan sementara orang tua tidak menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah. Dengan demikian, kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat menyebabkan terjadinya perselisihan.

c. Bercengkerama dengan Anak Mengenai Kegiatan di Sekolah

Keluarga, dalam hal ini orang tua, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan dasar atau pertama dan utama bagi anak-anak. Jika anak-anak tumbuh dari keluarga yang memiliki fokus yang baik terhadap perkembangan anak maka akan menumbuhkan pribadi anak berkarakter yang berdampak positif terhadap kemajuan bangsa.

Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam peraturan tersebut, orang tua diharapkan ikut terlibat dalam pendidikan anak. Pada lampiran Permendikbud tersebut disebutkan bahwa untuk penumbuhan budi pekerti di sekolah diperlukan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Sebagai contoh, orang tua diharapkan untuk membiasakan menyediakan waktu minimal 20 menit setiap malam untuk bercengkrama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah.

Pelibatan orang tua untuk meluangkan waktu setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah sangat penting untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif yang diperlukan untuk membentuk hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Bagi orang tua, kegiatan ini akan membantu mereka memahami permasalahan yang dihadapi anak-anak mereka di sekolah sehingga dapat membantu penyelesaian permasalahan tersebut. Sedangkan bagi anak, ini akan menjadi media bagi

mereka untuk menyalurkan pengalaman-pengalaman baru yang mereka peroleh di sekolah. Dengan demikian, proses pendidikan di rumah dan sekolah dapat berjalan secara berkesinambungan.

Penutup

Pembentukan karakter siswa didik yang positif tidak sepenuhnya merupakan peran sekolah, melainkan dibutuhkan juga sinergi dengan orang tua dalam mendampingi anaknya karena orang tua dan sekolah sesungguhnya sama-sama pendidik bagi siswa. Keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah menjelang tahun ajaran baru sudah cukup positif saat ini. Namun demikian, keterlibatan orang tua yang lebih dalam sangat diperlukan dalam pengembangan perilaku dan karakter siswa didik.

Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mengampanyekan pelibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah melalui mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah serta berinteraksi dengan guru sejak hari pertama sekolah, membangun komitmen antara orang tua dan sekolah dalam proses pendidikan, dan membiasakan menyediakan waktu minimal 20 menit setiap malam untuk bercengkerama dengan anak mengenai kegiatan di sekolah. Dengan keterlibatan orang tua lebih dalam pada kegiatan anak-anaknya di sekolah, diharapkan akan membangun kemitraan antara orang tua dan sekolah sehingga proses pendidikan siswa di rumah maupun sekolah dapat berjalan dengan baik yang akan mampu menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter yang kuat dan positif untuk membangun bangsa ini.

Untuk memantau kelancaran program revolusi mental melalui pembangunan karakter siswa didik, DPR RI perlu melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah, khususnya pada kampanye optimalisasi pelibatan peran orang tua dalam kegiatan sekolah, agar tetap berjalan pada koridor yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di samping itu, DPR juga dapat mendukung serta mendorong penyusunan kebijakan-kebijakan yang mampu menanamkan pembangunan karakter yang positif.

Referensi

- Abdullah Idi & Safarina. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- “Anis Baswedan: Orangtua dan Sekolah Sama-sama Pendidik”, *Kompas*, 12 Juli 2016.
- “Survei Warga: Orang Tua Murid Siapkan Anak Masuk Sekolah”, *Kompas*, 10 Juli 2016.
- “Tahun Ajaran Baru: Keterlibatan Orangtua Terus Ditingkatkan”, *Kompas*, 12 Juli 2016.
- “Infografis Hari Pertama Sekolah”, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/07/pentingnya-mengantar-anak-di-hari-pertama-sekolah>, diakses 12 Juni 2016.
- “Kasus Guru Dituduh Aniaya Siswa, Keluarga Korban Kukuh ke Jalur Hukum”, <http://www.jawapos.com/read/2016/06/30/37183/kasus-guru-dituduh-aniaya-siswa-keluarga-korban-kukuh-ke-jalur-hukum/6>”, diakses 12 Juni 2016.
- “Mendikbud Imbau Ortu Antar Anak di Hari Pertama Sekolah, ini Surat Edarannya”, <https://news.detik.com/berita/3252117/mendikbud-imbau-ortu-antar-anak-di-hari-pertama-sekolah-ini-surat-edarannya>, diakses 15 Juni 2016.
- “Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental”, <http://revolusimental.go.id/tentang-gerakan/nilai-nilai-strategis-revolusi-mental.html>, diakses 15 Juni 2016.